

Berikut adalah beberapa isu potensial beserta sumber/referensi/jurnal yang dapat dijadikan rujukan:

1. Bencana Hidrometeorologi Ekstrem Akibat Perubahan Iklim yang Makin Intens

Tahun 2025 diproyeksikan akan terus menjadi tahun di mana Indonesia menghadapi intensitas dan frekuensi bencana hidrometeorologi yang tinggi. Meskipun fenomena El Nino 2023-2024 diprediksi melemah, dampak perubahan iklim secara keseluruhan akan terus memicu anomali cuaca. La Nina atau netral bisa membawa curah hujan tinggi.

- **Mengapa penting diwaspadai:** Indonesia adalah salah satu negara paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Peningkatan suhu global memicu anomali cuaca yang lebih ekstrem.
- **Proyeksi/Tren Data:**
 - **Proyeksi Peningkatan Kejadian Bencana:** Berdasarkan tren dari BNPB, **jumlah kejadian bencana hidrometeorologi diproyeksikan akan tetap tinggi di tahun 2025**, kemungkinan melebihi 2.000 kejadian per tahun, seperti yang terlihat pada tahun-tahun sebelumnya (contoh: 2.000+ kejadian pada 2024). Laporan tahunan BNPB secara konsisten menunjukkan dominasi bencana hidrometeorologi (banjir, longsor, puting beliung).
 - **Peningkatan Kerugian Ekonomi:** Kerugian ekonomi akibat bencana hidrometeorologi di Indonesia diperkirakan mencapai rata-rata **Rp 22,8 triliun per tahun** (Bappenas, RPJMN 2020-2024). Angka ini dapat terus meningkat pada 2025 seiring dengan frekuensi dan intensitas bencana.
 - **Proyeksi Cuaca BMKG:** **Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)** memproyeksikan adanya potensi peningkatan curah hujan di beberapa wilayah Indonesia pada musim penghujan 2024/2025 (yang akan berlanjut ke awal 2025), terutama jika La Nina terbentuk. Ini berpotensi meningkatkan risiko banjir dan longsor.
- **Sumber/Referensi Terpercaya:**
 - **Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB):** Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (<https://dibi.bnpb.go.id/>). Laporan tren bencana tahunan BNPB.
 - **Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG):** Laporan analisis iklim dan prediksi musim hujan/kemarau. (<https://www.bmkg.go.id/>).
 - **Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas):** Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang mencakup target pengurangan risiko bencana dan estimasi kerugian.

2. Ancaman Keamanan Siber dan Serangan Terhadap Infrastruktur Digital

Dengan semakin terdigitalisasinya berbagai sektor, ancaman siber dan keamanan data semakin meningkat. Serangan siber terhadap infrastruktur vital, pencurian data pribadi, dan disinformasi dapat menyebabkan kekacauan dan kerugian besar..

- **Mengapa penting diwaspadai:** Kerugian finansial, gangguan layanan publik, pencurian data sensitif, dan potensi destabilisasi keamanan nasional.
- **Proyeksi/Tren Data:**
 - **Peningkatan Anomali Trafik Siber:** **Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)** memproyeksikan peningkatan jumlah anomali trafik siber.

Berdasarkan tren tahun 2024 (74 juta anomali hingga Mei 2024), angka ini berpotensi mencapai **lebih dari 150 juta anomali** pada akhir 2025.

- **Peningkatan Kerugian Finansial:** Laporan dari perusahaan keamanan siber global dan studi kasus lokal menunjukkan kerugian finansial akibat kejahatan siber di Indonesia terus meningkat. Sebuah studi dari PricewaterhouseCoopers (PwC) memperkirakan kerugian akibat kejahatan siber global bisa mencapai **lebih dari \$10 triliun per tahun** pada 2025. Indonesia sebagai bagian dari ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara akan berkontribusi pada angka ini.
- **Kecenderungan Serangan Ransomware:** Tren *ransomware* dan *data breach* yang menargetkan organisasi dan pemerintah diprediksi akan terus berlanjut. Kasus kebocoran data di Pusat Data Nasional dan BKN pada 2024 menjadi preseden kuat.
- **Sumber/Referensi Terpercaya:**
 - **Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN):** Laporan tren ancaman siber tahunan. ([URL yang tidak valid dihapus]).
 - **Laporan Perusahaan Keamanan Siber Global:** Contohnya, Kaspersky, CrowdStrike, FireEye (sekarang Mandiant), Palo Alto Networks. Laporan mereka sering menyertakan statistik regional dan global yang relevan.
 - **Studi dan Laporan dari Firma Konsultan:** Misalnya, PwC, Deloitte, EY yang sering menerbitkan laporan mengenai ancaman siber dan dampaknya terhadap ekonomi.

3. Gejala Ketahanan Pangan dan Energi di Tengah Ketidakpastian Global

Ketahanan pangan dan energi akan tetap menjadi perhatian kritis di tahun 2025, dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, perubahan iklim, dan kondisi geopolitik. Konflik global atau gangguan rantai pasok dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga di Indonesia.

- **Mengapa penting diwaspadai:** Inflasi yang tinggi akibat gejolak harga pangan dan energi dapat memicu ketidakpuasan sosial, menurunkan daya beli, dan mengancam stabilitas ekonomi.
- **Proyeksi/Tren Data:**
 - **Indeks Harga Pangan FAO: Food and Agriculture Organization (FAO)** secara berkala merilis Food Price Index (FPI) yang mencerminkan harga komoditas pangan global. Fluktuasi indeks ini akan langsung berdampak pada harga pangan di Indonesia, terutama untuk komoditas impor. Meskipun FPI menunjukkan tren menurun dari puncaknya pada 2022, volatilitas tetap tinggi.
 - **Inflasi Pangan dan Energi: Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS)** akan terus memantau inflasi. Proyeksi inflasi dari BI untuk tahun 2025 umumnya berada dalam rentang target inflasi nasional (sekitar $2,5\% \pm 1\%$). Namun, lonjakan harga pangan atau energi yang tidak terduga dapat mendorong inflasi melampaui target.
 - **Ketergantungan Impor:** Indonesia masih memiliki ketergantungan pada impor untuk komoditas tertentu (misalnya, gandum, kedelai, jagung pakan). Fluktuasi harga global dan ketersediaan pasokan akan terus menjadi faktor risiko. Misalnya, impor gandum Indonesia mencapai sekitar **11-12 juta ton per tahun**.
- **Sumber/Referensi Terpercaya:**

- **Food and Agriculture Organization (FAO):** FAO Food Price Index dan laporan tentang ketahanan pangan global. (<https://www.fao.org/faostat/en/#data/PP>)
- **Badan Pangan Nasional (BPN):** Kebijakan dan proyeksi ketahanan pangan nasional. (<https://badanpangan.go.id/>).
- **Bank Indonesia (BI):** Laporan Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional, Proyeksi Inflasi. (<https://www.bi.go.id/>).
- **Badan Pusat Statistik (BPS):** Data inflasi, neraca perdagangan, dan produksi komoditas pangan. (<https://www.bps.go.id/>).

4. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (Munculnya Penyakit Baru/Resurgensi)

Meskipun pandemi COVID-19 telah mereda, ancaman munculnya penyakit menular baru (emerging infectious diseases) atau resurgensi penyakit lama dengan strain yang lebih resisten tetap menjadi perhatian serius di tahun 2025. Mobilitas global yang tinggi dan perubahan iklim meningkatkan risiko ini.

- **Mengapa penting diwaspadai:** Potensi disrupsi besar pada kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial, seperti yang dialami selama pandemi COVID-19.
- **Proyeksi/Tren Data:**
 - **Peningkatan Pengawasan Penyakit Zoonosis: Kementerian Kesehatan** dan lembaga terkait akan terus meningkatkan pengawasan terhadap penyakit zoonosis (penyakit yang menular dari hewan ke manusia) mengingat tingginya keanekaragaman hayati dan interaksi manusia-hewan di Indonesia. Data kasus flu burung, demam berdarah, atau rabies akan menjadi indikator awal.
 - **Risiko Resistensi Antimikroba (AMR):** WHO memproyeksikan bahwa pada tahun 2050, **10 juta kematian per tahun** dapat disebabkan oleh AMR secara global jika tidak ada tindakan signifikan. Indonesia sebagai negara berkembang dengan penggunaan antibiotik yang tinggi menghadapi risiko serius ini. Tren peningkatan kasus bakteri resisten akan terus menjadi perhatian.
 - **Kesiapsiagaan Pandemi:** Indeks Kesiapsiagaan Kesehatan Global (Global Health Security Index) menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, banyak negara, termasuk Indonesia, masih memiliki celah dalam kesiapsiagaan menghadapi pandemi di masa depan.
- **Sumber/Referensi Terpercaya:**
 - **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia:** Laporan Surveilans Epidemiologi, kebijakan kesehatan masyarakat. (<https://kemkes.go.id/>).
 - **World Health Organization (WHO):** Laporan global tentang emerging infectious diseases, AMR, dan kesiapsiagaan pandemi. (<https://www.who.int/>).
 - **Jurnal-jurnal ilmiah di bidang kesehatan masyarakat dan epidemiologi:** Contohnya, *Emerging Infectious Diseases*, *The Lancet Infectious Diseases*.

5. Polarisasi Sosial dan Radikalisme (termasuk berbasis digital)

Meskipun bukan "bencana alam" atau "pandemi" dalam artian tradisional, polarisasi sosial yang ekstrem, penyebaran hoaks, dan potensi radikalisasi (termasuk yang difasilitasi melalui platform digital) dapat menjadi kedaruratan nasional yang serius karena mengancam persatuan dan stabilitas.

- **Mengapa penting diwaspadai:** Ini dapat memicu konflik sosial, mengganggu pembangunan, dan merongrong nilai-nilai demokrasi.
- **Proyeksi/Tren Data:**
 - **Tingginya Trafik Hoaks/Disinformasi:** Tren penyebaran hoaks dan disinformasi di platform media sosial diproyeksikan akan tetap tinggi di tahun 2025, terutama berkaitan dengan isu-isu politik lokal Pilkada, SARA, atau isu-isu kontroversial lainnya. **Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)** secara rutin melaporkan jumlah hoaks yang teridentifikasi. Misalnya, pada 2024, ribuan konten hoaks Pemilu telah dihapus. Angka ini bisa berulang untuk Pilkada.
 - **Indeks Kebebasan Pers/Indeks Demokrasi:** Meskipun tidak langsung mengukur polarisasi, indeks-indeks ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi ruang publik dan potensi ketegangan.
- **Sumber/Referensi/Jurnal:**
 - **Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Indonesia:** BNPT secara berkala mengeluarkan laporan dan analisis terkait ancaman terorisme dan radikalisme di Indonesia. (Akses melalui website resmi BNPT: <https://www.bnpt.go.id/>)
 - **Jurnal-jurnal ilmiah di bidang sosiologi, ilmu politik, dan komunikasi:** Cari di basis data jurnal dengan kata kunci seperti "social polarization Indonesia," "radicalism Indonesia," "disinformation social media." Contoh jurnal: *Journal of Conflict Resolution*, *Political Psychology*, *New Media & Society*.
 - **Think tank dan lembaga riset independen:** Banyak lembaga seperti Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Indonesia, Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC), atau International Crisis Group (ICG) menerbitkan laporan dan analisis mendalam tentang isu-isu sosial dan politik di Indonesia.

Penting untuk diingat:

- **Saling Keterkaitan:** Isu-isu di atas seringkali saling terkait. Misalnya, perubahan iklim dapat memperburuk ketahanan pangan dan energi, sementara ketidakpuasan sosial dapat dieksploitasi melalui serangan siber atau disinformasi.
- **Skala dan Konteks Nasional:** Fokus pada bagaimana isu-isu global ini bermanifestasi sebagai kedaruratan di tingkat nasional Indonesia.
- **Dinamika yang Berubah:** Situasi global dan domestik dapat berubah dengan cepat. Pemantauan berkelanjutan dan adaptasi strategi sangat penting.